



Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Kelas 9 di SMPN 2 Waru

Ayu Wulandari^{1*}, Sa'diyatul Munawwaroh², Azmi Mujahidah³, Reva Oktavia Sari⁴, Elvaritta Faunia Dewi⁵, Azlina Laila Syahriza⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Negeri Surabaya

Abstrak - Rendahnya minat baca di kalangan siswa merupakan salah satu masalah serius di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap minat baca siswa kelas 9 di SMPN 2 Waru. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, sampel sebanyak 70 siswa yang berpartisipasi dalam program GLS dipilih menggunakan metode Slovin. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner berbasis skala Likert, dan analisis mencakup uji validitas, reliabilitas, serta normalitas sebagai pra uji. Setelah itu, dilakukan uji t untuk menguji hipotesis dan menentukan apakah ada pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan program GLS terhadap minat baca siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program GLS secara signifikan meningkatkan minat dan frekuensi membaca siswa. Faktor-faktor seperti jadwal membaca yang teratur, fasilitas perpustakaan yang lengkap, dan peran aktif guru menjadi faktor utama keberhasilan program ini. Penelitian ini menegaskan bahwa dengan dukungan yang memadai, program literasi dapat berhasil meningkatkan minat baca siswa serta memperkuat budaya literasi di lingkungan sekolah.

Kata kunci: Gerakan Literasi Sekolah, Minat Baca, Pendidikan Literasi, Budaya Membaca.

*Ayu Wulandari

Email: ayuwulandari@unesa.ac.id

Received: 11-11-2024

Accepted: 06-12-2024

Published: 03-01-2025



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract - Low interest in reading among students is one of the serious problems in Indonesia. This study aims to explore the impact of the School Literacy Movement (GLS) Program on the reading interest of grade 9 students at SMPN 2 Waru. Using a quantitative approach, a sample of 70 students who participated in the GLS program was selected using the Slovin method. Data collection was conducted through a Likert scale-based questionnaire, and analysis included validity, reliability, and normality tests as a pre-test. After that, a t-test was conducted to test the hypothesis and determine whether there was a significant influence between the implementation of the GLS program on students' reading interest. The results showed that the implementation of the GLS program significantly increased students' interest and frequency of reading. Factors such as a regular reading schedule, complete library facilities, and the active role of teachers are the main factors for the success of this program. This study confirms that with adequate support, literacy programs can successfully increase students' reading interest and strengthen the literacy culture in the school environment.

Keywords: School Literacy Movement, Reading Interest, Literacy Education, Reading Culture.

Pendahuluan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat membaca adalah minat yang mendorong seseorang untuk merasa tertarik, menikmati kegiatan membaca, dan memperoleh berbagai macam pengetahuan dalam kegiatan membaca, baik membaca buku sampai memahami bahasa tulis maupun tidak (Bailey, 2023; Ramírez, 2023; Shinta, 2023). Minat membaca adalah keinginan atau kecenderungan untuk

mengembangkan minat yang besar terhadap membaca (Siregar, A. R, 200 sebagaimana yang dikutip dalam Elendiana, 2020). Minat membaca adalah minat yang kuat dan mendalam yang menyertai kegembiraan dalam kegiatan membaca, dan setiap siswa dirangsang untuk membaca atas kemauan dan keinginannya masing-masing. Oleh karena itu, siswa mempunyai keinginan yang kuat untuk memperoleh pengetahuan baru secara tertulis dan mengingat informasi yang terkandung dalam membaca, sehingga sebaiknya guru melaksanakan kegiatan membaca yang dilakukan dengan minat membaca siswa sebelum pembelajaran (Medrano, 2022; Siregar, 2022; Ward, 2022).

Pendidikan penting bagi pengembangan sifat-sifat manusia karena merupakan kebutuhan internal. Tercapainya manusia yang berkualitas merupakan tanggung jawab pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik yang berperan menunjukkan kekuatan, tenaga, kreativitas, kemandirian dan profesionalisme di bidangnya masing-masing (Hedemark, 2020; Nuryana, 2020). Untuk memperjelas penjelasan di atas, maka salah satu tindakan yang perlu dilakukan adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan, yang akan memberikan kepercayaan lebih kepada sekolah untuk mengoptimalkan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan akademik yang diharapkan (Feng, 2019; Jatmika, 2020; Rintaningrum, 2019).

Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran (Boerman-Cornell, 2017; NeCamp, 2014; Nelson, 2018). Di bidang akademik, keberhasilan siswa tergantung pada minat dan kemauan membaca. Minat belajar yang lebih kuat dapat memotivasi dan membimbing sikap dan perilaku siswa dalam proses pembelajaran. Rendahnya minat baca siswa di Indonesia merupakan masalah serius yang perlu diatasi.

Menurut Triatma (2016) ada beberapa faktor yang berkontribusi terhadap kondisi ini, seperti mahalnya harga buku dan keterbatasan fasilitas perpustakaan. Untuk mengatasi tantangan ini, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merancang Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015. Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) bertujuan menjadikan sekolah sebagai lingkungan pembelajaran efektif dan melibatkan masyarakat secara menyeluruh. Agar program ini dapat berjalan efektif, dukungan dari pihak sekolah sangat penting, termasuk penyediaan fasilitas perpustakaan dan pojok baca. Perpustakaan sekolah berfungsi sebagai sumber bahan bacaan dan informasi bagi guru dan siswa, sementara pojok baca bertujuan untuk mendekatkan buku kepada siswa. Dengan inisiatif ini, diharapkan minat baca siswa kelas 9 di SMPN 2 Waru dapat meningkat, sehingga mendukung pengembangan literasi yang lebih baik di masa depan.

Gerakan literasi di SMPN 2 Waru merupakan program yang dirancang untuk meningkatkan minat baca dan budaya literasi di kalangan siswa. Dengan penerapan program ini setiap hari sebelum memulai pelajaran, sekolah berupaya membentuk kebiasaan positif dalam membaca. Program literasi tidak hanya mencakup pembacaan buku, tetapi juga melibatkan berbagai aktivitas yang melibatkan semua siswa dengan bimbingan wali kelas. Dalam upaya untuk memperkaya pengalaman literasi, SMPN 2 Waru memiliki tim yang fokus pada pengembangan kemampuan bahasa, serta kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik yang mendukung kreativitas siswa.

Sejak diterapkannya program ini pasca-COVID-19 pada tahun 2022, SMPN 2 Waru telah menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pengembangan literasi. Meskipun menghadapi tantangan, seperti pengaruh gadget, evaluasi dan dukungan yang diberikan oleh sekolah terus mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan literasi. Dengan menerbitkan buku dan melibatkan siswa dalam lomba literasi, SMPN 2 Waru tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga mendorong siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka melalui tulisan. Langkah-langkah proaktif yang diambil oleh sekolah, seperti kunjungan ke museum dan kegiatan lainnya, semakin memperkuat minat baca siswa, menjadikan SMP Negeri 2 Waru sebagai contoh yang inspiratif dalam pengembangan budaya literasi.

Penelitian kami menunjukkan bahwa Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMP Negeri 2 Waru efektif meningkatkan minat baca siswa. Langkah ini penting untuk mengatasi masalah rendahnya minat baca di Indonesia, Dengan pembiasaan siswa dalam membaca, sekolah berhasil menciptakan budaya literasi yang positif. Selain itu, berbagai aktivitas ekstrakurikuler dan kolaborasi dalam lomba literasi juga mendorong kreativitas siswa, serta memperkaya pengalaman belajar mereka. Meskipun ada tantangan seperti pengaruh gadget, komitmen sekolah untuk terus mendukung program literasi menunjukkan hasil yang menggembirakan dalam pengembangan minat baca dan keterampilan literasi siswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Slovin untuk menentukan jumlah sampel dari populasi yang ada. Metode Slovin digunakan untuk menentukan ukuran sampel yang representatif, dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Di mana:

n = ukuran sampel yang diperlukan N = ukuran populasi

e = margin of error atau tingkat kesalahan yang diinginkan

$$\begin{aligned} n &= \frac{373}{1 + 373(0,1)^2} \\ &= 9,7 \end{aligned}$$

Dalam penelitian ini, populasi (N) adalah 373 orang, dan setelah perhitungan dengan rumus Slovin, diperoleh sampel sebanyak 97 orang. Ini menunjukkan bahwa dari total populasi sebanyak 373 orang, 97 orang dianggap cukup representatif untuk memberikan data yang valid dalam penelitian ini. Namun, hanya 70 orang dari 97 sampel tersebut yang benar-benar mengisi kuesioner. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh berbagai factor seperti ketidaksediaan waktu, kurangnya minat, atau alasan lain yang menyebabkan sebagian sampel tidak merespons. Meskipun jumlah responden yang mengisi kuesioner

lebih sedikit dari yang diharapkan, penelitian masih bisa dianalisis. Namun, hal ini bisa memengaruhi seberapa baik hasilnya mewakili populasi secara keseluruhan. Hasil penelitian yang telah diperoleh berkaitan dengan pengaruh program Gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah kelas 9 karena dirasa cukup lama dalam mengimplementasikan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan kuisioner, dengan menyebarkan angket kuisioner pada responden dalam bentuk G-Form. Pada penelitian ini peneliti memilih skala likert 1-4, dengan pernyataan sebagai berikut:

1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak setuju
3	Setuju
4	Sangat Setuju

Peneliti memilih untuk tidak menggunakan skala tengah atau netral untuk menghindari kecenderungan responden yang akan mendominasi jawaban dengan pilihan tersebut.

Pembahasan

Dari judul yang diambil, peneliti merumuskan instrumen antara lain sebagai berikut:

NO	INDIKATOR	PERNYATAAN
1.	Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sekolah menyediakan waktu khusus (misalnya 15 menit sebelum pelajaran) untuk kegiatan membaca. 2. Guru secara aktif mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan literasi. 3. Sekolah mengadakan berbagai kegiatan literasi seperti lomba kepenulisan. 4. Perpustakaan sekolah memiliki koleksi buku yang beragam dan menarik. 5. Terdapat sudut baca atau pojok literasi di setiap kelas.
2.	Frekuensi Membaca	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca buku non-pelajaran minimal 15 menit setiap hari. 2. Siswa mengunjungi

		<p>perpustakaan sekolah setidaknya sekali dalam seminggu.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa membaca lebih banyak buku sejak adanya Program Gerakan Literasi Sekolah. 4. Siswa membaca buku di waktu luang, termasuk saat istirahat sekolah. 5. Siswa membaca berbagai jenis bacaan (novel, komik) secara rutin.
3.	Ketertarikan terhadap Bahan Bacaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program GLS (Gerakan Literasi Sekolah) membantu Siswa menemukan genre buku yang disukai. 2. Siswa merasa senang ketika menemukan buku baru yang menarik di perpustakaan sekolah. 3. Siswa aktif mencari rekomendasi buku dari guru atau teman. 4. Siswa tertarik untuk membaca buku-buku di luar materi pelajaran sekolah. 5. Siswa merasa senang membahas buku yang telah dibaca kepada teman.
4.	Pemahaman dan Pemanfaatan Bacaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat memahami isi bacaan dengan lebih baik sejak mengikuti program GLS (Gerakan Literasi Sekolah). 2. Siswa membuat catatan atau ringkasan dari buku yang dibaca. 3. Siswa mampu menjelaskan kembali isi bacaan dengan pemahamannya sendiri. 4. Kemampuan menulis siswa meningkat seiring dengan meningkatnya kegiatan

		<p>membaca.</p> <p>5. Siswa dapat menerapkan ide-ide yang didapatkan dari bacaan dalam kehidupan sehari-hari</p>
5.	Motivasi dan Sikap terhadap Membaca	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program GLS (Gerakan Literasi Sekolah) membuat siswa lebih termotivasi untuk membaca. 2. Siswa merasa membaca adalah kegiatan yang menyenangkan. 3. Siswa memiliki target jumlah buku yang ingin dibaca dalam sebulan. 4. Siswa merasa bangga Ketika berhasil menyelesaikan sebuah buku. 5. Guru berperan dalam meningkatkan kemampuan membaca Siswa.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipilih menggunakan metode tertentu dan memiliki karakteristik yang terperinci dan lengkap, sehingga dapat merepresentasikan populasi secara keseluruhan (Sugiyono, 2017, sebagaimana dikutip dari Husen, 2023). Sampel yang baik mampu mencerminkan aspek-aspek yang sedang diteliti, yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan penelitian. Berdasarkan teori tersebut, penelitian ini mengambil 70 sampel yakni 19% dari jumlah total populasi 373 siswa. 70 sampel ini diambil dari kelas 9A sampai 9K dengan masing-masing jumlah sebagai berikut:

Kelas	Jumlah
9A	7 Orang
9B	7 Orang
9C	7 Orang
9D	7 Orang
9E	6 Orang
9F	6Orang
9G	6 Orang
9H	6 Orang
9I	6 Orang
9J	6 Orang
9K	6 Orang

Dalam pra uji yang dilakukan oleh peneliti yang meliputi uji deskriptif, uji validitas, uji realibilitas, dan uji normalitas, didapatkan data sebagai berikut:

A. Deskriptif Gerakan Literasi Sekolah

Descriptive Statistics									
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Implementasi_Program	70	8	9	17	979	13.99	.208	1.740	3.029
Minat_Baca	70	22	45	67	3775	53.93	.588	4.921	24.212
Valid N (listwise)	70								

Tabel 1. Tabel Hasil Uji Deskriptif SPSS

Program Gerakan Literasi Sekolah merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan minat dan kebiasaan membaca siswa, dalam pengujian deskriptif penelitian ini menggunakan skala likert 1- 4 dengan jumlah instrumen 25 item. Data uji deskriptif yang diolah ini merupakan hasil survei dengan total 70 responden yang valid. Survei ini berfokus pada berbagai aspek yang berhubungan dengan literasi sekolah, dukungan guru, fasilitas sekolah, dan keterlibatan siswa yang kami klasifikasikan menjadi 2 variabel yakni pada variabel X (Implementasi Gerakan Literasi Sekolah) dan variabel Y (Frekuensi Minat Baca Siswa). Hasil rata-rata dari setiap variabel yang diukur memberikan gambaran umum mengenai pandangan responden terkait program literasi yang dijalankan di sekolah mereka, antara lain:

1) Variabel X (Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah)

Dari variabel ini, dengan sampel sebanyak 70 siswa, diperoleh hasil berupa rentang nilai sebesar 8, nilai tertinggi 17, nilai terendah 9, total keseluruhan nilai 979, dengan rata-rata sebesar 13,99. Simpangan baku (standar deviasi) mencapai 1,740 dan varian data sebesar 3,029. Berdasarkan hasil data responden, terdapat 6 siswa yang sangat tidak setuju, 13 siswa tidak setuju, 39 siswa setuju, dan 12 siswa sangat setuju. Dari rata-rata responden, mayoritas siswa menyatakan setuju terhadap implementasi program Gerakan Literasi Sekolah, dengan persentase tertinggi pada item yang menunjukkan bahwa sekolah menyediakan waktu khusus (misalnya 15 menit sebelum pelajaran) untuk kegiatan membaca.

2) Variabel Y (Frekuensi Minat Baca)

Dari variabel ini, dengan sampel sebanyak 70 siswa, diperoleh hasil rentang nilai sebesar 22, dengan nilai tertinggi mencapai 67 dan nilai terendah 45. Total keseluruhan nilai yang didapat adalah 3775, dengan rata-rata sebesar 53,93. Simpangan baku mencapai 4,921 dan varian data sebesar 24,212. Berdasarkan data responden, 7 siswa sangat tidak setuju, 19 siswa tidak setuju, 32 siswa setuju, dan 12 siswa sangat setuju. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa setuju dengan frekuensi minat baca mereka, dengan persentase tertinggi pada item pernyataan "Program GLS membuat saya lebih termotivasi untuk membaca.

Dari kedua variabel X dan variabel Y secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa program Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Waru berhasil dalam

meningkatkan dukungan dan minat baca siswa, dengan kegiatan membaca yang terjadwal menjadi salah satu faktor kunci dalam keberhasilan tersebut. Hal ini menandakan bahwa dengan dukungan yang tepat, siswa dapat lebih termotivasi untuk membaca dan terlibat dalam aktivitas literasi.

B. Uji Validitas Instrumen

		Correlations						
		Sekolah menyediakan waktu khusus (misalnya 15 menit) sebelum pelajaran untuk kegiatan membaca.	Guru secara aktif mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan literasi.	Sekolah mengadakan berbagai kegiatan literasi seperti lomba kepenulisan.	Perpustakaan sekolah memiliki koleksi buku yang beragam dan menarik.	Terdapat sudut baca atau pojok literasi di setiap kelas.	XTOTAL	
Sekolah menyediakan waktu khusus (misalnya 15 menit)	Pearson Correlation	1	,293*	-,111	,159	,323**	,592**	
	Sig. (2-tailed)		,014	,359	,188	,006	,000	
	N	70	70	70	70	70	70	
Guru secara aktif mendorong siswa untuk	Pearson Correlation	,293*	1	-,069	,422**	,041	,627**	
	Sig. (2-tailed)	,014		,570	,000	,737	,000	
	N	70	70	70	70	70	70	
Sekolah mengadakan berbagai kegiatan literasi	Pearson Correlation	-,111	-,069	1	,060	-,040	,249	
	Sig. (2-tailed)	,359	,570		,622	,742	,037	
	N	70	70	70	70	70	70	
Perpustakaan sekolah memiliki koleksi buku yang beragam	Pearson Correlation	,159	,422**	,060	1	,209	,679*	
	Sig. (2-tailed)	,188	,000	,622		,083	,000	
	N	70	70	70	70	70	70	
Terdapat sudut baca atau pojok literasi di setiap kelas.	Pearson Correlation	,323**	,041	-,040	,209	1	,565*	
	Sig. (2-tailed)	,006	,737	,742	,083		,000	
	N	70	70	70	70	70	70	
XTOTAL	Pearson Correlation	,592**	,627**	,249	,679*	,565*	1	
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,037	,000	,000		
	N	70	70	70	70	70	70	

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
 **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 2. Hasil Uji Validitas SPSS Variabel X

Hasil Uji Validitas Variabel Y

	Siswa membaca buku non-pelajaran minimal 15 menit setiap hari.	Siswa mengunjungi perpustakaan sekolah setidaknya sekali dalam seminggu.	Siswa membaca lebih banyak buku sejak adanya Program Gerakan Literasi Sekolah.	Siswa membaca buku di waktu luang, termasuk saat istirahat sekolah.	Siswa membaca berbagai jenis bacaan (novel, komik) secara rutin.	Program GLS (Gerakan Literasi Sekolah) membantu Siswa menemukan genre buku yang disukai.	Siswa merasa senang ketika menemukan buku baru yang menarik di perpustakaan sekolah.	Siswa aktif mencari rekomendasi buku dari guru atau teman.	Siswa tertarik untuk membaca buku yang di luar materi pelajaran sekolah.	Siswa merasa senang membahas buku yang telah dibaca kepada teman.	Siswa dapat memahami isi bacaan dengan lebih baik sejak mengikuti program GLS (Gerakan Literasi Sekolah).	Siswa membuat catatan atau ringkasan dari buku yang dibaca.	Siswa mampu menjelaskan kembali isi bacaan dengan pemahaman sendiri.	Kemampuan siswa meningkat dengan membaca.	Siswa dapat menerapkan ide-ide yang didapatkan dari bacaan dalam kehidupan sehari-hari.	Program GLS (Gerakan Literasi Sekolah) membuat siswa lebih termotivasi untuk membaca.	Siswa merasa bangga ketika kegiatan yang menyenangkan.	Siswa memiliki target jumlah buku yang ingin dibaca dalam sebulan.	Siswa merasa bangga ketika berhasil menyelesaikan sebuah buku.	Guru berperan dalam meningkatkan kemampuan membaca Siswa.	XTOTAL	
Siswa membaca buku non-pelajaran minimal 15 menit	Pearson Correlation	1	,220	,224	,206	,362*	,245	,076	,165	,354*	,157	,332*	,307*	,165	,278	,246	,349*	,293	,155	,317*	,121	,569*
	Sig. (2-tailed)		,067	,063	,086	,002	,041	,532	,172	,003	,194	,005	,010	,171	,020	,040	,003	,014	,200	,008	,319	,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Siswa mengunjungi perpustakaan sekolah setidaknya	Pearson Correlation	,220	1	,160	,125	,284	,252*	,220	,209	,467**	,012	,238*	,267	,308*	,038	,281	,206	-,146	,203	,022	,261	,467**
	Sig. (2-tailed)	,067		,187	,301	,017	,036	,067	,082	,000	,919	,047	,025	,009	,755	,019	,087	,228	,092	,857	,029	,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Siswa membaca lebih banyak buku sejak adanya	Pearson Correlation	,224	,160	1	-,054	,125	,272*	,373**	,412*	,211	,206	,150	,120	,192	,142	,138	,289*	,182	,279	,078	,274	,491**
	Sig. (2-tailed)	,063	,187		,658	,301	,023	,001	,000	,079	,086	,215	,321	,111	,240	,256	,025	,132	,019	,521	,022	,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Siswa membaca buku di waktu luang, termasuk	Pearson Correlation	,206	,125	-,054	1	,180	,098	,003	,003	,324*	,165	,391**	,051	,175	-,106	,070	-,163	,344*	,353*	,179	,078	,353*
	Sig. (2-tailed)	,086	,301	,658		,136	,418	,982	,978	,006	,172	,001	,676	,147	,381	,564	,179	,004	,003	,137	,524	,003
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Siswa membaca berbagai jenis bacaan (novel,	Pearson Correlation	,362*	,284	,125	,180	1	,287*	,172	,103	,476**	,244	,208	,331**	,115	,225	,360**	,416**	,198	,190	,167	,221	,571**
	Sig. (2-tailed)	,002	,017	,301	,136		,025	,155	,395	,000	,042	,087	,005	,344	,061	,002	,000	,100	,116	,167	,066	,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Program GLS (Gerakan Literasi Sekolah) membantu	Pearson Correlation	,245	,252*	,272*	,098	,287*	1	,367**	-,006	,310*	,316*	,314*	,044	,231	,208	,299*	,291*	,196	,030	,349*	,200	,548*
	Sig. (2-tailed)	,041	,036	,023	,418	,025		,002	,962	,009	,008	,008	,715	,055	,084	,012	,014	,103	,807	,003	,098	,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70

Siswa merasa senang ketika menemukan buku	Pearson Correlation	.076	.220	.373*	.003	.172	.367*	1	-.036	.292	.255	.300*	.131	.193	-.024	.292	.261	.235	-.069	.431	.529*	.504*
	Sig. (2-tailed)	.532	.067	.001	.982	.155	.002		.764	.014	.033	.012	.281	.109	.842	.014	.029	.050	.569	.000	.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Siswa aktif mencari rekomendasi buku dari guru atau teman	Pearson Correlation	.165	.209	.412*	.003	.103	-.006	-.036	1	.118	.031	-.017	.265	.226	.122	.173	.130	.008	.045	-.116	.105	.307*
	Sig. (2-tailed)	.172	.082	.000	.978	.395	.962	.764		.332	.799	.886	.025	.060	.313	.153	.285	.945	.712	.337	.388	.010
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Siswa tertarik untuk membaca buku-buku di luar	Pearson Correlation	.354*	.467*	.211	.324*	.476*	.310*	.292	.118	1	.157	.200	.186	.382*	.059	.275	.399*	.259	.310*	.319*	.307*	.664*
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.079	.006	.000	.009	.014	.332		.193	.098	.122	.001	.626	.021	.001	.031	.009	.007	.010	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Siswa merasa senang membahas buku yang telah	Pearson Correlation	.157	.012	.208	.165	.244	.316*	.255	.031	.157	1	.213	.448*	.170	.350*	.127	.292	.176	.260	.313*	.158	.498*
	Sig. (2-tailed)	.194	.919	.086	.172	.042	.008	.033	.799	.193		.076	.000	.160	.003	.297	.014	.144	.030	.008	.192	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Siswa dapat memahami isi bacaan dengan lebih baik	Pearson Correlation	.332*	.238	.150	.391*	.206	.314*	.300	-.017	.200	.213	1	.034	.374*	.020	.408*	.135	.395*	-.036	.516*	.179	.547*
	Sig. (2-tailed)	.005	.047	.215	.001	.087	.008	.012	.886	.098	.076		.781	.001	.866	.000	.265	.001	.766	.000	.138	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Siswa membuat catatan atau ringkasan dari buku	Pearson Correlation	.307*	.287	.120	.051	.331*	.044	.131	.268*	.186	.448*	.034	1	.193	.257	.207	.450*	-.059	.217	-.021	.045	.436*
	Sig. (2-tailed)	.010	.025	.321	.676	.005	.715	.281	.025	.122	.000	.781		.109	.031	.085	.000	.626	.071	.864	.711	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Siswa mampu menjelaskan kembali isi bacaan dengan	Pearson Correlation	.165	.308*	.192	.175	.115	.231	.193	.226	.382*	.170	.374*	.193	1	-.063	.428*	.203	.203	.158	.236*	.098	.519*
	Sig. (2-tailed)	.171	.009	.111	.147	.344	.055	.109	.060	.001	.160	.001	.109		.608	.000	.092	.092	.192	.050	.420	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Kemampuan menulis siswa meningkat dengan	Pearson Correlation	.278	.038	.142	-.106	.225	.208	-.024	.122	.059	.350*	.020	.257	-.063	1	.050	.191	.275*	.303	.088	.167	.341*
	Sig. (2-tailed)	.020	.755	.240	.381	.061	.084	.842	.313	.626	.003	.866	.031	.606		.679	.113	.021	.011	.468	.168	.004
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Siswa dapat menerapkan ide-ide yang didapatkan	Pearson Correlation	.246*	.281	.138	.070	.360*	.299	.292	.173	.275*	.127	.408*	.207	.428*	.050	1	.270*	.267	-.065	.257	.139	.534*
	Sig. (2-tailed)	.040	.019	.256	.564	.002	.012	.014	.153	.021	.297	.000	.085	.000	.679		.024	.025	.594	.032	.251	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Program GLS (Gerakan Literasi Sekolah) membuat	Pearson Correlation	.349*	.206	.269*	-.163	.416*	.291	.261	.130	.399*	.292	.135	.450*	.203	.191	.270*	1	.236	.093	.268	.089	.555*
	Sig. (2-tailed)	.003	.087	.025	.179	.000	.014	.029	.285	.001	.014	.285	.000	.092	.113	.024		.049	.445	.025	.464	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Siswa merasa senang membaca adalah kegiatan yang	Pearson Correlation	.293*	-.146	.162	.344*	.198	.196	.235	.008	.259	.176	.395*	-.059	.203	.275*	.267	.236*	1	.268*	.468*	.162	.522*
	Sig. (2-tailed)	.014	.228	.132	.004	.100	.103	.050	.945	.031	.144	.001	.626	.092	.021	.025	.049		.025	.000	.131	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Siswa memiliki target jumlah buku yang ingin	Pearson Correlation	.155	.203	.279*	.353*	.190	.030	-.069	.045	.310*	.260	-.036	.217	.158	.303*	-.065	.093	.268*	1	-.088	.095	.363*
	Sig. (2-tailed)	.200	.092	.019	.003	.116	.807	.569	.712	.009	.030	.786	.071	.192	.011	.594	.445	.025		.467	.432	.002
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Siswa merasa bangga ketika berhasil menyelesaikan	Pearson Correlation	.317*	.022	.078	.179	.167	.349*	.431*	-.116	.319*	.313*	.516*	-.021	.236	.088	.257	.268*	.468*	-.088	1	.309*	.536*
	Sig. (2-tailed)	.008	.857	.521	.137	.167	.003	.000	.337	.007	.008	.000	.864	.050	.468	.032	.025	.000	.467		.009	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Guru berperan dalam meningkatkan kemampuan	Pearson Correlation	.121	.281	.274	.078	.221	.200	.529*	.105	.307*	.158	.179	.045	.098	.167	.139	.089	.182	.095	.309*	1	.450*
	Sig. (2-tailed)	.319	.029	.022	.524	.066	.098	.000	.388	.010	.192	.138	.711	.420	.168	.251	.464	.131	.432	.009		.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
YTOTAL	Pearson Correlation	.569*	.467*	.491*	.353*	.571*	.548*	.504*	.307*	.664*	.498*	.547*	.438*	.519*	.341*	.534*	.555*	.522*	.363*	.536*	.450*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.003	.000	.000	.000	.010	.000	.000	.000	.000	.000	.004	.000	.000	.000	.002	.000	.000	
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70

*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

†. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 3. Hasil Uji Validitas SPSS Variabel Y

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701

Tabel 4. R-Tabel Uji Validitas (source: <https://sekolahstata.com/r-tabel/>)

Dilihat dari nilai korelasi item pernyataan dengan skor total, dapat dibandingkan nilai tersebut dengan r tabel product moment untuk mengetahui bahwa instrumen valid. Dari jumlah data 70 orang (N=70). Nilai r adalah 0.1982 untuk N=70, dengan rumus $N(70)-2=68$. Berdasarkan hasil uji validitas yang peneliti lakukan, didapatkan hasil signifikan dari masing- masing instrumen memiliki nilai lebih tinggi dari r tabel yaitu diatas 0,1982, dengan nilai terbesar dari instrumen variabel X adalah 0,679 dan nilai terbesar dari instrument variabel Y adalah 0,664 maka data yang peneliti ambil dapat dinyatakan **sudah valid** dan bisa dilanjutkan untuk melakukan uji selanjutnya.

C. Uji Realibilitas Instrumen

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 - 0,20	Kurang reliabel
0,201 - 0,40	Agak reliabel
0,401 - 0,60	Cukup reliabel
0,601 - 0,80	Reliabel
0,801 - 1,00	Sangat reliabel

Tabel 6. R-Tabel Reliabilitas (source: <https://images.app.goo.gl/fbXSDT9WTjAX7nKh6>)

Hasil uji reliabilitas ini menyatakan bahwa angket atau kuesioner yang berisi 25 item pernyataan memiliki reliabilitas yang sangat baik dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,852, sehingga dapat dikatakan **reliabilitas**. Artinya, instrumen ini dapat diandalkan untuk digunakan dalam penelitian, karena hasil yang diperoleh dari instrumen tersebut akan konsisten apabila digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama.

D. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.45093612
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.062
	Negative	-.048
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas SPSS

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah variabel bebas dan variabel terikat pada persamaan regresi memiliki distribusi yang normal. Pengujian ini dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan menganalisis nilai probabilitas atau asymp sig (2-tailed). Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, data dianggap tidak berdistribusi normal (Ernitawati et al., 2020).

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov yang ditampilkan pada tabel di atas, diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 70 responden. Uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan untuk menguji apakah residual dari model regresi berdistribusi normal. Uji ini merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi, yang bertujuan memastikan bahwa model yang digunakan menghasilkan prediksi yang valid, salah satunya dengan memenuhi asumsi normalitas. Pada hasil uji tersebut, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai ini merupakan nilai signifikansi yang digunakan untuk menentukan apakah data residual berdistribusi normal atau tidak.

Dalam penelitian ini, karena nilai signifikansi 0,200 menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, maka model regresi yang digunakan telah memenuhi salah satu syarat penting dari uji asumsi klasik, sehingga hasil analisis dapat digunakan dengan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi. Asumsi normalitas yang terpenuhi ini juga menunjukkan bahwa peneliti dapat melanjutkan analisis regresi dengan keyakinan bahwa model yang dihasilkan valid dan kesimpulan yang diambil dari model tersebut dapat dipercaya.

E. Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37.069	4.371		8.482	.000
	Implementasi_Program	1.205	.310	.426	3.887	.000

a. Dependent Variable: Minat_Baca

Tabel 8. Hasil Uji T SPSS

Jika nilai signifikansi > 0,05 (α), maka variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Sebaliknya, jika nilai signifikansi < 0,05 (α), maka variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. (Ernitawati et al., 2020)

Diketahui:

n= 70

k= 2

α = 5% (0,05)

Keterangan:

n = sampel

k = variable penelitian

α = Tingkat signifikansi

Rumus

$t = (\alpha; (df= n-k)$

maka,

$t = (5\%; (df= 70-2)$

$t = (0,05; 68)$

Untuk interpretasi table dapat dilihat pada T table berikut:

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079

Tabel 9. T-tabel Uji T (source: <https://ledhyane.lecture.ub.ac.id/files/2013/04/tabel-t.pdf>)

Berdasarkan nilai t-tabel (1,66757) dan analisis data, kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa terdapat pengaruh signifikan antara implementasi Program Gerakan

Literasi Sekolah terhadap frekuensi minat baca siswa. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa nilai t-hitung dari uji statistik lebih besar dari t-tabel (1,66757), yang berarti kita menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_1), yaitu adanya pengaruh yang nyata.

Dengan menggunakan sampel sebanyak 70 siswa dan 2 variabel, serta tingkat signifikansi 5%, hasil uji statistik menunjukkan bahwa implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap frekuensi minat baca siswa. Ini berarti semakin baik pelaksanaan program literasi di sekolah, semakin sering siswa terlibat dalam aktivitas membaca, yang mencerminkan peningkatan minat baca mereka.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMPN 2 Waru secara efektif meningkatkan minat baca siswa kelas 9. Program ini, yang dirancang untuk mendorong siswa membaca selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai, berhasil meningkatkan frekuensi membaca siswa secara signifikan. Kegiatan membaca yang terstruktur ini menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam membangun kebiasaan membaca di kalangan siswa. Selain itu, dukungan dari fasilitas sekolah seperti perpustakaan yang menyediakan koleksi buku yang beragam dan menarik, serta adanya pojok literasi di setiap kelas, juga memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan program ini. Guru turut berperan aktif dalam memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan literasi, baik melalui bimbingan dalam proses pembelajaran maupun dalam berbagai kegiatan literasi lainnya.

Meskipun tantangan seperti pengaruh penggunaan gadget masih dihadapi, sekolah tetap berkomitmen untuk terus mengevaluasi dan mendukung program literasi ini. Aktivitas ekstrakurikuler yang berkaitan dengan literasi, seperti kegiatan jurnalistik dan lomba menulis, juga berkontribusi dalam memperkaya pengalaman belajar siswa. Aktivitas ini tidak hanya membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga mendorong kreativitas mereka dalam menulis dan berekspresi. Dengan berbagai upaya yang dilakukan, program GLS di SMPN 2 Waru terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan budaya membaca siswa, sekaligus memperkuat fondasi literasi yang lebih baik di sekolah. Program ini dapat menjadi contoh sukses yang menginspirasi bagi sekolah lain yang ingin meningkatkan minat baca siswa secara efektif.

Referensi

- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60.
- Ernitawati, Y., Izzati, N., & Yulianto, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Proaksi*, 7(2), 66–81. <https://doi.org/10.32534/jpk.v7i2.1273>
- Faradina, N. (2017). Pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca

- siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. *Hanata Widya*, 6(8), 60- 69.
- Hartayani, M. S., & Sandiasa, G. (2022). Peranan Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Efektivitas Pelayanan Tata Usaha Pada Smk Negeri 1 Sukasada. *Peranan Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Efektivitas Pelayanan Tata Usaha Pada Smk Negeri 1 Sukasada*, 14(2), 39–54. <https://doi.org/10.37637/locus.v14i2.1020>
- Herlina, Erisna, & Fitria, H. (2020). Prosiding seminar nasional pendidikan program pascasarjana universitas pgri palembang 10 januari 2020. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 2, 599.
- Husen, A. (2023). Strategi Pemasaran Melalui Digital Marketing Campaign Di Toko Mebel Sakinah Karawang. *Jurnal Economina*, 2(6), 1356–1362. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.608>
- Mauliddiyah, N. L. (2021). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Kelas Va Sd Negeri 146 Pekanbaru. *Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Kelas Va Sd Negeri 146 Pekanbaru*, 6.
- Nopita, H. (2021). Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat baca Siswa di SDIT Insan Utama 2 Pekanbaru (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Nova, M., Aminuyati, & Okiyana. (2015). Pengaruh Minat Membaca di Perpustakaan terhadap Hasil Belajar. *Jurnal UNTAN*, 5.
- Bailey, C. (2023). 'Neurodivergent literacies': exploring autistic adults' 'ruling passions' and embracing neurodiversity through classroom literacies. *Literacy*, 57(2), 120–131. <https://doi.org/10.1111/lit.12320>
- Boerman-Cornell, W. (2017). Using Harry Potter to Bridge Higher Dimensionality in Mathematics and High-Interest Literature. *Journal of Adolescent and Adult Literacy*, 60(4), 425–432. <https://doi.org/10.1002/jaal.597>
- Feng, J. (2019). The theoretical study on babies and toddlers' reading programs in the United States. *Journal of Library Science in China*, 45(6), 119–129. <https://doi.org/10.13530/j.cnki.jlis.190054>
- Hedemark, Å. (2020). Constructing the literate child: an analysis of Swedish literature policy. *Library and Information History*, 36(2), 73–88. <https://doi.org/10.3366/lih.2020.0018>
- Jatmika, S. (2020). The School Literacy Movement and Its Implementation in Vocational High Schools in Indonesia. *International Journal of Literacies*, 27(1), 19–30. <https://doi.org/10.18848/2327-0136/CGP/v27i01/19-30>.
- Medrano, L. M. S. M. (2022). The Otomí autonomous educational project: supporting children's literacy and agency. *Journal for Critical Education Policy Studies*, 20(1), 174–198.
- NeCamp, S. (2014). Adult literacy and American identity: The Moonlight schools and Americanization programs. *Adult Literacy and American Identity: The Moonlight Schools and Americanization Programs*, 1–187.
- Nelson, P. (2018). An examination of student reading outcomes following tier II exit decisions. *Journal of School Psychology*, 68, 142–153.

<https://doi.org/10.1016/j.jsp.2018.03.003>

- Nuryana, Z. (2020). Literation movement for leading schools: Best practice and leadership power. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 9(1), 227–233. <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i1.20279>
- Ramírez, H. C. (2023). The Bible in Latin America and the Caribbean before Vatican Council II. *Theologica Xaveriana*, 73, 1–24. <https://doi.org/10.11144/javeriana.tx73.balccv>
- Rintaningrum, R. (2019). Explaining the important contribution of reading literacy to the country's generations: Indonesian's perspectives. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(3), 936–953.
- Shinta, V. R. (2023). Literacy Class: Instructional Design at High School. *Record and Library Journal*, 9(1), 56–65. <https://doi.org/10.20473/rlj.V9-I1.2023.56-65>
- Siregar, M. R. B. (2022). Peran Literasi Baca Tulis Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri. *Munaddhomah*, 3(2), 149–159. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i2.237>
- Ward, N. (2022). Early Reading Instruction: Politics and Myths About Materials and Methods. *How Education Policy Shapes Literacy Instruction: Understanding the Persistent Problems of Policy and Practice*, 89–119. https://doi.org/10.1007/978-3-031-08510-9_4